

# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018





# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

Yogyakarta, 7 April 2018

Penerbit :

Lembaga Pengabdian Masyarakat  
Universitas Amikom Yogyakarta  
Telp.(0274) 884 201 ext 611  
Email : [abdimas@amikom.ac.id](mailto:abdimas@amikom.ac.id)



# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

ISSN 2615-2657

Editor : Mochammad Yusa, M.Kom  
Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T  
Agus Fatkhurohman, M.Kom

Kulit Muka : Ahmad Kurniadi

Penerbit :  
Lembaga Pengabdian Masyarakat  
Universitas Amikom Yogyakarta  
Telp.(0274) 884 201 ext 611  
Email : abdimas@amikom.ac.id

Cetakan I, April 2018

Hak cipta dilindungi Undang-Undang Hak Cipta  
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh bagian isi buku ini tanpa  
izin tertulis dari penerbit.



# PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT 2018

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI TEPAT GUNA KEPADA MASYARAKAT

### Reviewer:

Prof. Dr. Ema Utami, S.Si., M.Kom.  
Eny Nurnilawati, S.E., M.M.  
Heri Sismoro, M.Kom.  
Anggit Dwi Hartanto, M.Kom.  
Mei P. Kurniawan, M.Kom.  
Windha Mega Pradnya Dhuhita, M.Kom.  
Mardhiya Hayaty, S.T., M.Kom.

## DAFTAR ISI

	<b>Kata Pengantar</b>	iv
	<b>Daftar Isi</b>	vii
<b>Pelatihan Teknologi Informasi Pada Pemuda di Margorejo Kabupaten Sleman</b> Acihmah Siaduruk, M.Kom		1
<b>Pelatihan dan Penerapan Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Home Industri "Sania Kue" di Desa Sidowangi Kecamatan Kabupaten Magelang</b> Agung Nugroho, M.Kom		7
<b>Pelatihan Strategi Pemasaran Online untuk UKM Tahu</b> Agus Fatkhurohman, M.Kom		13
<b>Capacity Building Pada Unit Program Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) RW 12 Karangasem, Condongcatur, Kabupaten Sleman</b> Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si dan Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA		19
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Brajan Desa Sendang Agung Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman</b> Amif Fatah Sofyan, ST, M.Kom dan Nurizka Fidali, ST, M.Sc		25
<b>Pelatihan Kewirausahaan dan Pengelolaan Dokumen Digital Pada Komunitas X-Bank Indonesia</b> Anggrismono, SE, M.Ec, Dev dan Firman Asharudin, M.Kom		31
<b>IbM Kelompok Pengolah dan Pemasar Hasil Ikan "Ngupadi Boga"</b> Anik Sri Widowati, S.Sos, MM dan Ismadiyanti Purwaning Astuti, SE, M.Sc		37
<b>Pemberdayaan Perempuan: Manajemen Jaringan Usaha</b> Ardiyati, SIP, M.P.A dan Muhammad Zuhdan, S.IP, MA		43
<b>Website Bimbingan Belajar "Abimanyu"</b> Arifiyanto Hadinegoro, S.Kom, M.T.		49
<b>Sosialisasi Tata Cara Penganggaran Anggaran Pendataan Dan Belanja Desa (APBDES), Rencana Kerja Anggaran (RKA), dan Koridor Penggunaan Alokasi Dana Desa</b> Bagus Ramadhan, ST, M.Eng		55
<b>Pengembangan Web Untuk Pendataan Jamaah Pondok Pesantren "Ahlul Muqorrobin" Desa Pleset, Kecamatan Pangkur, Kabupaten Ngawi</b> Bayu Setiaji, M.Kom		61
<b>Realisasi Konsep Usaha Kuliner dan Pembuatan Video Promo Serta Media Sosial Pemasaran Produk Kuliner Ulat Sutra Ibu PKK Desa Bantulan Godean Sleman</b> Bernadhed, M.Kom		67

<b>E-Commerce Eevoco Bags and Furnitur Kids di Imogiri Bantul</b>	<b>73</b>
Dina Maulina, M.Kom dan Bernadhed, M.Kom	
<b>Pelatihan Akuntansi Dasar Perencanaan Keuangan Keluarga di RW 40 Kampung Pasekan Maguwoharjo Sleman</b>	<b>79</b>
Fachrul Imam Santoso, SE, Akt, M.Ak	
<b>Edukasi Pemanfaatan E-Government IbM Padukuhan Grogol, Desa Grogol, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung Kidul</b>	<b>85</b>
Ferri Wicaksono, S.IP., MA	
<b>Pelatihan Pendayagunaan Open Source Website Bagi Informasi Kegiatan Remaja Masjid Al-Ikhlas Citra Ringin Mas</b>	<b>91</b>
Ferry Wahyu Wibowo, S.Si, M.Cs	
<b>IbM Batik Jumputan Ibu Sejahtera Kampung Wisata Tahunan</b>	<b>97</b>
Fitri Juniwati Ayuningtyas, SE, M.Ec.Dev dan Anik Sri Widowati, S.Sos, MM	
<b>Peningkatan Peran Pemuda Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengan Kota Yogyakarta</b>	<b>103</b>
Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc dan Widiyana Riasasi, S.Si., M.Sc	
<b>Edukasi Pengajuan Bantuan UMKM bagi Kelompok Usaha Masyarakat "Ngudi Mulyo"</b>	<b>109</b>
Hanantyo Sri Nugroho, S.IP, MA dan Agustina Rahmawati, S.A.P, M.Si	
<b>Pengenalan Sistem Informasi Adaptasi Cuasa di Padukuhan Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman</b>	<b>115</b>
Hartatik, ST, M.Cs dan Wahyu Sukestyastama Putra, M.Eng	
<b>Penerapan E-Commerce Berbasis Website Untuk Media Promosi Pada Rock Guitar Instrument</b>	<b>121</b>
Hendra Kurniawan, M.Kom	
<b>Pemanfaatan Media Online pada Usaha Kue dan Catering di Condong Catur Kabupaten Sleman</b>	<b>127</b>
Ikmah, M.Kom	
<b>Program Pemberdayaan Perempuan Padukuhan Mancasan Kleben Melalui Kegiatan Kewirausahaan Berbasis Industri Cokelat</b>	<b>133</b>
Laksmindra Saptyawati, SE, MBA dan Tanti Prita Hapsari, SE, M.Si	
<b>Pelatihan Tata Kelola Sistem dan Jaringan Pada PT. Adipura Agung Sakti Yogyakarta</b>	<b>139</b>
M. Fairul Filza, S.Kom, M.Kom dan Oki Arifin, S.Kom, M.Cs	
<b>Pelatihan Pengelolaan Teknologi Internet dan Web</b>	<b>145</b>
Moch Farid Fauzi, M.Kom dan Kusnawi, S.Kom. M.Eng	
<b>Internet Marketing Percetakan Sinar Offset</b>	<b>151</b>
Mochammad Yusa, M.Kom	

<b>Pemanfaatan Media Sosial Untuk Meningkatkan Penjualan Usaha Pakaian Anak di Desa Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman</b>	<b>157</b>
Mulia Sulistiyono, M.Kom	
<b>Pelatihan Guru Kelompok Bermain Dalam Pemanfaatan Ms. Office Pengenalan Multimedia dan Internet Dasar</b>	<b>163</b>
Norhikmah, M.Kom	
<b>Sosialisasi Penataan Sarana Utilitas Jaringan Persampahan Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta</b>	<b>169</b>
Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc dan RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc	
<b>Penyuluhan Dan Edukasi Masuknya Zat Psikotropika Terbaru Dikalangan Mahasiswa</b>	<b>175</b>
Rezki Satris, S.IP, MA dan Seftina Kuswardini, S.IP, MA	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Penataan Kembali Desa Wisata Heritage Rejosari, Desa Jogotirto, Kabupaten Sleman</b>	<b>181</b>
Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc dan Ani Hastuti Arthasari, ST, M.Sc	
<b>Edukasi Literasi New Media Di Sekolah Tiara Chandra Yogyakarta</b>	<b>187</b>
Rivga Agusta, S.IP, M.A	
<b>Pelatihan Peningkatan Gerakan Literasi Sekolah Menggunakan Media Game Edukasi Jamrana</b>	<b>193</b>
Rizky, M.Kom	
<b>Sosialisasi Penataan Lingkungan Daerah Aliran Sungai Gajah Wong Segmen Surowajan, Banguntapan, Bantul</b>	<b>199</b>
RR. Sophia Ratna Haryati, ST, M.Sc dan Prasetyo Febriarto, ST, M.Sc	
<b>Bersama Menjadi Agen Perubahan Untuk Dunia Yang Lebih Hijau</b>	<b>205</b>
Seftina Kuswardini, S.IP, M.A dan Rhisa Aidilla Suprpto, ST, M.Sc	
<b>Pengembangan Desa Wisata Berbasis Ekonomi Kreatif Pada Wisata Blue Lagoon, Kabupaten Sleman, Yogyakarta</b>	<b>211</b>
Septi Kurniawati Nurhadi, ST, MT dan Fitria Nucifera, S.Si, M.Sc	
<b>Membangun dan Menggunakan Website Sebagai Media Penunjang Promosi UKM Dodol Salak di Desa Nglumut</b>	<b>217</b>
Sumarni Adi, S.Kom, M.Cs	
<b>Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengembangan Desa Wisata Minapadi Cibuk Kidul, Mergoluwih, Godean, Kabupaten Sleman</b>	<b>223</b>
Widiyana Riasasi, S.Si, M.Sc dan Afrinia Lisditya Permatasari, S.Si, M.Sc	
<b>Pelatihan Multimedia Audio Visual Berbasis Jurnalistik Televisi Sebagai Media Promosi Potensi Desa</b>	<b>229</b>
Yogi Piskonata, SS., M.Kom	

<b>E-Commerce Pada Koki Kecil Catering and Service</b>	<b>235</b>
Yuli Astuti, M.Kom	
<b>Pemanfaatan Media Online Untuk Pemasaran</b>	<b>241</b>
Yusuf Amri Amrullah, SE, MM dan Dony Ariyus, M.Kom	



## **SOSIALISASI PENATAAN SARANA UTILITAS JARINGAN PERSAMPAHAN KEMASAN, BANGUNTAPAN, BANTUL, YOGYAKARTA**

**Prasetyo Febriarto<sup>1)</sup>, RR. Sophia Ratna Haryati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

<sup>2)</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas AMIKOM Yogyakarta

Email : [\\_febriartop@amikom.ac.id](mailto:_febriartop@amikom.ac.id)<sup>1)</sup>, [rr\\_sophia\\_rh@amikom.ac.id](mailto:rr_sophia_rh@amikom.ac.id)<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Ketidakseimbangan pengelolaan sampah yang terjadi di Kawasan Pedukuhan Kemasan disebabkan kurang efektifnya sarana dan prasarana seperti sarana pewadahan (tempat sampah), sarana pengumpulan (angkutan sampah) dan alokasi lahan TPS dan TPA, serta keterbatasan/pengelolaan pendanaan. Pengelolaan sampah yang terjadi dengan menerapkan pola individual dengan cara membakar, mengubur dan/atau membuangnya ke saluran air atau sungai. Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat dengan harapan masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah akan menjadi tanggung jawab semua warga masyarakat. Terdapat 2 metode dalam sosialisasi tersebut, pertama adalah metode tahapan kegiatan sosialisasi, kedua adalah metode pelaksanaan sosialisasi. Kedua adalah metode pelaksanaan sosialisasi. Hasil dari sosialisasi dibuktikan dengan penurunan volume sampah yang ditandai dengan lingkungan yang bersih dan bebas sampah. Kesimpulan yang didapat hasil pelaksanaan pengabdian terjadi peningkatan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik, Anak-anak mulai diperkenalkan bagaimana pengelolaan sampah secara sederhana agar terbentuk kesadaran hidup bersih sejak dini, Warga setempat sudah mulai mengajak anggota keluarga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R.

**Kata kunci:** pengelolaan sampah mandiri, berbasis masyarakat, sampah organik dan anorganik

### **1. PENDAHULUAN**

Kawasan pedesaan di Kelurahan Singosaren, Banguntapan, Bantul, terutama di Pedukuhan Kemasan, di dominasi oleh permukiman pedesaan yang banyak menghasilkan jenis sampah organik dari mayoritas kegiatan pertaniannya, dimana pengelolaan sampah di permukiman pedesaan banyak menerapkan pola individual. Pola individual cara pewadahan sampah secara individual dengan cara membakar, mengubur dan/atau membuangnya ke saluran air atau sungai. Hal ini terjadi akibat perbedaan karakteristik fisik, karakteristik masyarakat dan gaya hidup masyarakatnya, termasuk prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang ada di wilayah sekitarnya.

Masyarakat sebagai produsen sampah seharusnya lebih bertanggung jawab untuk memelihara lingkungannya, oleh karena itu perencanaan dan penanggulangan permasalahan sampah harus melibatkan masyarakat. Permasalahan penanganan sampah yang terjadi di Pedukuhan Kemasan disebabkan karena ketidakseimbangan antara jumlah sampah yang ditimbulkan dengan pelayanan penanganan yang dapat diberikan.

Kawasan Pedukuhan Kemasan adalah kawasan pedesaan yang belum tersentuh oleh sistem pengelolaan sampah yang diterapkan pemerintah Kelurahan Singosaren, Banguntapan. Ketidakseimbangan pengelolaan sampah yang terjadi di kawasan Pedukuhan Kemasan disebabkan oleh banyak hal, yakni kurang efektifnya peranan elemen-elemen pengelolaan sampah, kurangnya sarana dan prasarana seperti sarana pewadahan, sarana pengumpulan, jumlah dan persebaran TPS dan alokasi lahan TPA, serta keterbatasan pendanaan. Keterbatasan ini menuntut pemerintah setempat untuk melakukan inovasi dalam usaha menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri, yang kemudian berimbas pada sikap dan tindakan mereka. Ada banyak faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik. Ketidakseimbangan pengelolaan sampah yang terjadi di Kawasan Pedukuhan Kemasan disebabkan kurang efektifnya sarana dan prasarana

seperti sarana pewadahan (tempat sampah), sarana pengumpulan (angkut sampah) dan alokasi lahan TPS dan TPA, serta keterbatasan/pengelolaan pendanaan. Pengelolaan sampah yang terjadi dengan menerapkan pola individual dengan cara membakar, mengubur dan/atau membuangnya ke saluran air atau sungai.

Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik. Lebih parah lagi, hampir semua kota di Indonesia baik kota besar maupun kota kecil, belum memiliki sistem penanganan sampah yang baik. Permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. [1]

Berbagai upaya masyarakat dalam mengelola sampah telah banyak oleh masyarakat yang peduli lingkungan. Sampah telah dikelola melalui 3 prinsip yaitu reduce, reuse dan recycle atau pengurangan, penggunaan kembali dan daur ulang sampah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat itu sendiri, yang kemudian berimbas pada sikap dan tindakan mereka. Ada banyak faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik. Biasanya dusun atau pedukuhan yang tidak ada petugas kebersihan keliling dan mengandalkan hanya dengan membakar dan menimbun sampah, justru membuat masalah baru, seperti polusi udara dan pencemaran air tanah. Sebenarnya dengan adanya pengepul-pengepul barang bekas menjadi salah satu pendukungnya karena sampah-sampah yang dapat didaur ulang dapat dibeli oleh pengepul bekas tersebut sehingga dapat mengurangi volume sampah.

Adapun permasalahan yang ada di lokasi pengabdian, dalam hal ini di Pedukuhan Kemas, Singosaren adalah :

- Tingkat pengetahuan, sikap serta tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah yang masih kurang.
- Faktor-faktor individu yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah sangat beragam.
- Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan tindakan masyarakat dalam pengelolaan sampah.



**Gambar 1. Kondisi Persampahan di Pedukuhan Kemas, Singosaren**

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah mengenalkan pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Hal ini dirasa perlu dikenalkan kepada masyarakat dengan harapan masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah akan menjadi tanggung jawab semua warga masyarakat. [3]

Upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat dilakukan oleh masyarakat dan hasilnya juga untuk masyarakat. Masyarakat dihibau untuk meminimalkan menghasilkan sampah misalnya penggunaan kantong plastik seminimal mungkin. Masyarakat juga dihibau untuk menggunakan kembali sampah-sampah menjadi bahan yang berguna misalnya menggunakan kaleng-kaleng bekas untuk pot bunga. Masyarakat juga dilatih untuk mendaur ulang sampah dengan memilah sampah dan mengolahnya menjadi benda-benda yang bermanfaat. Manfaat yang paling penting adalah menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah dengan benar, membangun kebiasaan dalam mengurangi, memilah dan mendaur ulang sampah. pengelolaan sampah mandiri dapat mengurangi polusi air, tanah dan udara serta sumber-sumber penyakit yang berbahaya. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan pengelolaan sampah yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat dilibatkan pada pengelolaan sampah dengan tujuan agar masyarakat menyadari bahwa permasalahan sampah merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk merintis pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat melalui sosialisasi.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Metode Pelaksanaan**

Dalam rangka mensukseskan kegiatan sosialisasi pengelolaan jaringan persampahan agar berbasis kemandirian masyarakat pada proses pengolahan sampah, maka terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun metode pelaksanaan

sosialisasi tersebut. **Pertama** adalah metode tahapan kegiatan sosialisasi, **kedua** adalah metode pelaksanaan sosialisasi. Adapun metode tahapan kegiatan sosialisasi sebagai berikut :

- a. Tim sosialisasi terlebih dahulu menghubungi Lurah Singosaren untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan di daerah yang dipimpinnya dan setelah itu melengkapi berkas administrasi yang diperlukan untuk kelancaran proses sosialisasi di kemudian hari.
- b. Tim sosialisasi melakukan survey dengan mendatangi lokasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait di daerah tersebut, mengamati situasi dan mendiskusikan dengan pihak terkait / masyarakat jenis sosialisasi yang sangat dibutuhkan, mendiskusikan hasil kunjungan dengan tim pengusul, mempersiapkan materi sosialisasi.
- c. Tim sosialisasi melaksanakan kegiatan dengan mendatangi lokasi sosialisasi dan melaksanakan proses sosialisasi dengan tahapan acara: pembukaan yang dilanjutkan pelaksanaan sosialisasi yang bersifat peningkatan pengetahuan mengenai penataan kawasan daerah aliran sungai. Pengabdian secara bergantian memberi sosialisasi dengan materi yang saling berkaitan.
- d. Tim pengabdian membuat laporan sosialisasi dan menyerahkan kepada LPPM.

Metode pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan 3 tahap sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan dasar kepada peserta sosialisasi terkait dengan pengetahuan tentang penataan kawasan permukiman.
- b. Memberikan ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab terkait dengan pengetahuan tentang penataan kawasan permukiman secara bergantian antar pembicara sosialisasi.
- c. Membuat kelompok-kelompok diskusi dengan diberikan tema-tema yang dapat memancing apresiasi warga tentang bagaimana kondisi ideal dari suatu kawasan permukiman.
- d. Melakukan pembahasan hasil diskusi kelompok-kelompok warga tersebut dan memberikan ulasan mengenai penataan kawasan permukiman yang sesuai dengan apresiasi warga tersebut.
- e. Tim pengabdian mengolah hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut dan pada pertemuan berikutnya telah diterjemahkan dalam suatu guideline penataan kawasan permukiman dan

## 2.2 Rancangan Evaluasi

Ada beberapa indikator keberhasilan yang ditetapkan pada kegiatan ini yang mengacu pada tujuan yaitu:

- a. 80% peserta yang diundang hadir dalam

kegiatan sosialisasi

- b. Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat di daerah pengabdian tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik.
- c. Penurunan volume sampah dengan lingkungan yang bersih dan bebas sampah.
- d. Ketercapaian tujuan kegiatan diketahui melalui evaluasi yang melibatkan observasi di sekitar lingkungan pemukiman masyarakat. Observasi dilaksanakan 1-3 bulan setelah kegiatan pelatihan.
- e. Terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi

## 2.3 Metode Pelaksanaan

Dalam rangka mensukseskan kegiatan sosialisasi pengelolaan jaringan persampahan agar berbasis kemandirian masyarakat pada proses pengolahan sampah, maka terdapat 2 hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun metode pelaksanaan sosialisasi tersebut. **Pertama** adalah metode tahapan kegiatan sosialisasi, **kedua** adalah metode pelaksanaan sosialisasi. Adapun metode tahapan kegiatan sosialisasi sebagai berikut :

- a. Tim sosialisasi terlebih dahulu menghubungi Lurah Singosaren untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan di daerah yang dipimpinnya dan setelah itu melengkapi berkas administrasi yang diperlukan untuk kelancaran proses sosialisasi di kemudian hari.
- b. Tim sosialisasi melakukan survey dengan mendatangi lokasi dan berkoordinasi dengan pihak terkait di daerah tersebut, mengamati situasi dan mendiskusikan dengan pihak terkait / masyarakat jenis sosialisasi yang sangat dibutuhkan, mendiskusikan hasil kunjungan dengan tim pengusul, mempersiapkan materi sosialisasi.
- c. Tim sosialisasi melaksanakan kegiatan dengan mendatangi lokasi sosialisasi dan melaksanakan proses sosialisasi dengan tahapan acara: pembukaan yang dilanjutkan pelaksanaan sosialisasi yang bersifat peningkatan pengetahuan mengenai penataan kawasan daerah aliran sungai.
- d. Pengabdian secara bergantian memberi sosialisasi dengan materi yang saling berkaitan.
- e. Tim pengabdian membuat laporan sosialisasi dan menyerahkan kepada LPPM.

Metode pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan 3 tahap sebagai berikut :

- a. Memberikan pengetahuan dasar kepada peserta sosialisasi terkait dengan pengetahuan tentang penataan kawasan permukiman.
- b. Memberikan ceramah yang disertai dengan sesi tanya jawab terkait dengan pengetahuan tentang penataan kawasan permukiman secara

bergantian antar pembicara sosialisasi.

- c. Membuat kelompok-kelompok diskusi dengan diberikan tema-tema yang dapat memancing apresiasi warga tentang bagaimana kondisi ideal dari suatu kawasan permukiman.
- d. Melakukan pembahasan hasil diskusi kelompok-kelompok warga tersebut dan memberikan ulasan mengenai penataan kawasan permukiman yang sesuai dengan apresiasi warga tersebut.
- e. Tim pengabdian mengolah hasil diskusi kelompok-kelompok tersebut dan pada pertemuan berikutnya telah diterjemahkan dalam suatu guideline penataan kawasan permukiman.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini berlangsung dari Oktober 2017 sampai Januari 2018 dengan kegiatan antara lain: (1) persiapan, dan (2) sosialisasi.

#### 3.1 Persiapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap persiapan dilakukan oleh tim pengabdian pada masyarakat dari bulan Oktober 2017 sampai dengan November 2017. Adapun yang dipersiapkan adalah melaksanakan rapat koordinasi 1, 2 dan rapat final ; menghubungi narasumber, belanja alat dan bahan, membuat dan menyampaikan surat undangan, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan sosialisasi. Geladi bersih dan persiapan lokasi dilakukan tanggal 13 Januari 2018.

3.2 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Pedukuhan Kemasin Singosaren Kegiatan Pelatihan “Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)” di adakan di salah satu rumah warga di Kemasin RT 01 Kemasin, pada tanggal 14 dan 21 Januari 2018 dan dimulai dari pukul 19.30 wib agar tidak mengganggu aktivitas warga setempat. Hari pertama dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama dilakukan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis 3R dan sesi dua merupakan sesi tanya jawab dengan warga.



**Gambar 2. Sosialisasi pada tanggal 14 Januari 2018 mulai pukul 19.30-22.00 WIB**



**Gambar 3. Sosialisasi pada tanggal 21 Januari 2018 mulai pukul 19.30-22.00 WIB**

**Tabel 1. Rundown Acara Sosialisasi Pengabdian**

No	Waktu	Kegiatan
1.	19.30-19.45wib	Presensi dan ramah tamah
2.	19.45-20.15wib	Pembukaan -Desa -Sambutan Ketua Kegiatan -Sambutan Ketua RT 01 Kemasin
3.	20.15-21.30wib	Materi Sosialisasi Pengelolaan Organik dan Anorganik Berbasis 3R(Reduce, Reuse,Recycle) yang dipresentasikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat secara bergantian
4.	21.00-21.30wib	Sesi Tanya Jawab
5.	21.30-21.45wib	Penutupan

[2]Pemaparan materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pengelolaan sampah berbasis 3R dimulai dari alasan sampah sangat berbahaya bagi kehidupan antara lain dapat menyebabkan pencemaran tanah, membuat banjir dan menyebabkan lingkungan menjadi kumuh.



Dalam menangani sampah pentingnya pengetahuan terhadap identifikasi sampah menjadi jurus utama.

Identifikasi tersebut merupakan kegiatan dimana sampah yang ada khususnya di rumah tangga sudah dipilah antara organik dan anorganik. Pemilahan tersebut mampu mengurangi masalah sampah sampai 50 persen.[4]

Sampah-sampah tersebut nantinya dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomis. Sampah organik dapat dimanfaatkan sebagai pupuk, sedangkan sampah anorganik dapat diubah menjadi barang-barang daur ulang bernilai ekonomis atau sebagai media pembelajaran. Narasumber juga menjelaskan bahwa salah satu cara yang baik digunakan dalam pengelolaan sampah adalah dengan menggunakan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Pada saat pemaparan materi berlangsung seluruh peserta pelatihan mendengarkan dengan seksama. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dari peserta pelatihan. Beberapa warga memanfaatkannya dengan baik untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Ada warga yang bertanya mengenai bagaimana cara pemilahan sampah yang harus dilakukan dan teknisnya, menanyakan mengenai cara memotivasi diri untuk mulai melakukan pemilahan sampah di rumah, menanyakan cara membuat pupuk dengan menggunakan komposter, dan juga ada warga yang menanyakan mengenai keberlanjutan dari pengelolaan sampah yang terkadang terhambat oleh kesadaran para warga untuk melakukannya.

Terdapat beberapa solusi yang dapat dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis kemandirian masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

- Mengurangi pembakaran sampah sisa pertanian, dan merubahkan ke metode pengolahan sampah pertanian sebagai pakan ternak. Hal ini disebabkan membakar sampah menyebabkan rusaknya kualitas udara bersih yang mengganggu pemukiman penduduk di sekitarnya. Jerami padi, dedak, dan bekatul dapat dimanfaatkan untuk pakan ternak, karena mengandung serat yang bagus untuk pencernaan hewan ternak.
- Dikarenakan waktu penguraian yang berbeda, maka sebaiknya sampah diolah untuk menjadi barang yang lebih bermanfaat. Misalnya, sampah organik dapat diolah menjadi kompos. Sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang

### 3.3. Evaluasi Kegiatan di Lingkungan Pedukuhan

Kemasan, Singosaren

Kegiatan pelatihan ini Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik Berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle)” memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan di Pedukuhan Kemasan, Singosaren, Bantul. Hal tersebut dibuktikan dengan penurunan volume sampah yang ditandai dengan lingkungan yang bersih dan bebas sampah.



**Gambar 4.. Kondisi Lingkungan setelah Dilakukan Kegiatan Pengabdian Masyarakat**

Pada gambar di atas dapat dilihat beberapa sudut tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh warga di jalan maupun di lingkungan tempat tinggal. Namun saat ini, sampah sudah mulai berkurang jumlahnya di sekitar tempat tinggal di Pedukuhan Kemasan.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat (P2M), adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan sosialisasi penataan sarana utilitas jaringan persampahan di Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta antara lain sebagai berikut ini :

- Terjadi peningkatan kesadaran masyarakat setempat tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan anorganik sebagai wujud kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar.
- Anak-anak mulai diperkenalkan bagaimana pengelolaan sampah secara sederhana agar terbentuk kesadaran hidup bersih sejak dini.
- Warga setempat sudah mulai mengajak anggota keluarga dalam pengelolaan sampah berbasis 3R.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kegiatan sosialisasi penataan sarana utilitas jaringan persampahan di Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta, perlu dilakukan pembinaan secara berkala dan sistematis terhadap warga maupun di daerah sekitar serta keterlibatan perangkat kelurahan untuk memonitor

kegiatan pengelolaan sampah ini. Selain itu perlu juga dilakukan pengukuran pengetahuan masyarakat khususnya di Pedukuhan Kemasan, Singosaren, Bantul ini mengenai pengelolaan sampah serta tentang cara menjaga lingkungannya agar bersih dan sehat.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Artiningsih, N.K.A. 2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). Tesis. Semarang: UNDIP.
  - [2] Dwiyatmo, K. 2007. Pencemaran Lingkungan dan Penanganannya. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
  - [3] Faizah, (2008), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat (Studi Kasus di Kota Yogyakarta), Thesis, Semarang: Program Pasca Sarjana Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro.
  - [4] Istiqomah, K., Rahayu, S., Ekawanti, W. (2011). Analisis Nilai Ekonomi Sampah Pada Tempat Pengelolaan Sampah (Studi Empirik Pada Suku Dinas Kebersihan Kota Administrasi Jakarta Selatan). Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Budi Luhur, Jakarta 7 Oktober.
- McDougall, F., Peter W., Marina F., Peter Hindle. (2001). Integrated Solid Waste Management: a Life Cycle Inventory Second Edition. Oxford: Blackwell Science.

#### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Universitas Amikom Yogyakarta khususnya ditujukan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Amikom Yogyakarta yang telah memberikan pendanaan sehingga pengabdian kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Kepada Program Studi Arsitektur Universitas Amikom Yogyakarta yang telah mensupport kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kepada Pemerintah Kabupaten Bantul, Kecamatan Banguntapan, Desan Singosaren dan Ketua RT 01 Kemasan, Singosaren, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan dalam membantu terlaksananya kegiatan sosialisasi tentang persampahan.